

# MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI KELOMPOK B TK PGRI TARIPA

Dian Herawati<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan kreativitas anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar di kelompok B TK PGRI Taripa? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar. Penelitian dilaksanakan di TK PGRI Taripa, melibatkan 15 orang anak terdiri atas 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan pemberian tugas kemudian dianalisis secara deskriptif dari data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dikumpulkan sebelum tindakan pengamatan kreativitas anak dalam menggambar di kelas kategori Berkembang Berkembang sangat baik 6,66%, Berkembang Sesuai Harapan 13,33%, Mulai Berkembang 26,66%, dan Belum Berkembang 53,33%, kemudian kreativitas anak mewarnai gambar dengan kategori Berkembang Berkembang sangat baik 0%, Berkembang Sesuai Harapan 13,33%, Mulai Berkembang 20%, Belum Berkembang 66,66%, dan pengamatan anak memberi judul gambar dengan kategori Berkembang Berkembang sangat baik 6,66%, Berkembang Sesuai Harapan 6,66%, Mulai Berkembang 13,33%, Belum Berkembang 73,33%. Setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak, terbukti ada peningkatan kreativitas dari siklus I ke siklus II yang diamati dalam menggambar kategori berkembang sangat baik dan baik dari 53,33% menjadi 79,99% (26,66%), kreativitas dalam mewarnai gambar kategori berkembang sangat baik dan baik dari 46,66% menjadi 80% (33,34%), kemudian yang terakhir pengamatan anak dalam memberi judul gambar kategori berkembang sangat baik dan baik dari 53,33% menjadi 86,66% (33,33%). Secara umum terjadi peningkatan dari semua kemampuan yang diukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak di TK PGRI Taripa.

Kata Kunci : Kreativitas, Kegiatan Menggambar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambul: A 451 10 021.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun. Dimana masa ini, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah). Kepribadian anak terbentuk dan berkembang melalui interaksi ketiga lingkungan tersebut. Sehingga menjadikan Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan terpenting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan amanat Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Oleh karenanya pendidikan sejak usia dini, menjadi landasan sekaligus pijakan penting bagi pengembangan pendidikan pada selanjutnya. Pada pendidikan usia akan diletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak didik, sehingga segenap potensi yang dimiliki anak didik dapat dikembangkan secara maksimal. Dengan demikian untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, maka disinilah sangat dibutuhkan peranan guru yang lebih baik. Salah satu kemampuan yang mesti dikembangkan dalam pendidikan di TK adalah kreatifitas anak, khususnya kemampuan anak dalam menggambar. Karena menggambar merupakan jenis kegiatan yang sangat disukai anak untuk mengembangkan daya cipta dan kreativitas anak dengan cara menuangkan semua ide dan imajinasinya melalui coretan dan goresan dan mengakhirinya dengan masa pembuatan garabar-gambar yang mirip dengan benda yang digambar. Menggambar itu sendiri merupakan jenis kegiatan yang universal yang disukai dan dilakukan oleh anak-anak dari berbagai bangsa dan berbagai zaman.

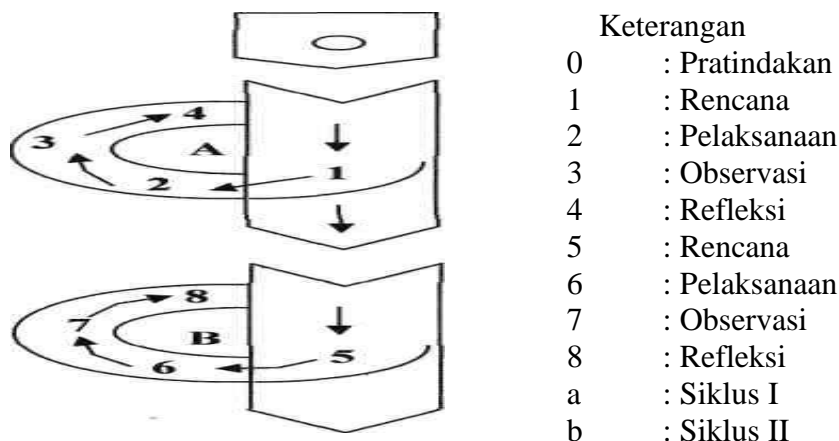
Namun Kenyataan yang selalu ditemukan di TK PGRI Taripa Kec. Sindue adalah masih belum berkembangnya tingkat kreatifitas anak dalam menggambar, pencapaian target belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru tidak dapat mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru dengan gagasan yang ia miliki, bila anak mampu menciptakan gagasannya berarti ia mampu untuk menuangkan idenya melalui goresan yang akan berbentuk gambar dengan harapan anak dapat meningkatkan minat

terhadap pelajaran menggambar dengan cara mengali semua potensi yang dimiliki melalui belajar sambil bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Dengan kemampuan menggambar yang mereka miliki, mereka dapat menjadi seorang pelukis terkenal yang dapat memberikan karya yang terbaik yang dapat dimiliki oleh semua orang dan menjadi manusia yang kreatif dan berdaya saing tinggi. Dengan berbagai uraian diatas, peneliti yang menjadi guru TK, mengharapkan, setriap anak dapat meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam menggambar. Oleh karenanya guru harus dapat mendorong kreatifitas dan membuat anak menjadi berminat menggambar di kelompok B TK PGRI Taripa Kec. Sindue.

Kreativitas di definisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula. Barron (1982:56) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Menggambar merupakan kegiatan yang dimulai dengan goresan dan diakhiri dengan bentuk gambar yang mirip dengan benda aslinya, menggambar merupakan kreativitas yang harus dikembangkan untuk membantu anak menumbuhkan harga diri agar tidak takut untuk mengekspresikan semua bakat yang dimiliki. Menurut Pamadhi & Sukardi (2008:2.5), Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan warna. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah dengan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK PGRI Taripa Kec. Sindue.?" Berdasarkan rumusan masalah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu jika kegiatan menggambar diterapkan, maka kreativitas anak di kelompok B TK PGRI Taripa Kec. Sindue akan meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif pendekatan ini digunakan karena peneliti hendak menyelidiki dan memaparkan data sesuai yang terjadi pada saat penelitian. Kegiatan penelitian ini mengikuti siklus seperti dikemukakan oleh Dahlia (2012:29) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 1 Alur Siklus PTK model Kemmis dan McTaggart (Dahlia, 2012:29)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK PGRI Taripa. Sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di atas yang dengan melihat perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d). Refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif terkait peningkatan interaksi sosial anak yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi siswa serta aktivitas guru (peneliti). Dan data kuantitatif yaitu terkait skor penilaian hasil pengamatan. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun cara pengumpulan data 2 cara yaitu observasi dan pemberian tugas. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan dikelas dan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan atau verifikasi data. Data kuantitatif yang merupakan hasil kegiatan belajar anak yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan teknik kategori standar (Depdiknas, 2003: 78)

- ★★★★ = BSB = Berkembang Berkembang sangat baik
- ★★★ = BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- ★★ = MB = Mulai Berkembang
- ★ = BB = Belum Berkembang

Setelah semua data terkumpul maka akan di lakukan proses identifikasi dan klasifikasi kembali berdasarkan tolak ukur parameter yang diteliti untuk kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 1991:40) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

100= Angka tetap/pembulatan

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan refleksi di kelas (TK PGRI Taripa). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kelas sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melalui lembar pengamatan tes pra tindakan untuk menentukan kelompok belajar anak, serta menyiapkan alat dan sumber belajar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil pegamatan pada pra tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Refleksi Awal**

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		Menggambar		Mewarnai Gambar		Memberi Judul Gambar			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★ Berkembang berkembang sangat baik	1	6,66	0	0	1	6,66	2	4,4
2.	★★★ Berkembang sesuai harapan	2	13,33	2	13,33	1	6,66	5	11,06
3.	★★ Mulai Berkembang	4	26,66	3	20	2	13,33	9	20
4.	★ Belum Berkembang	8	53,33	10	66,66	11	73,33	29	64,44
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 orang anak (4,4%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 5 orang anak (11,06%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang anak (20%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 29 orang anak (64,44%) yang masuk kategori belum berkembang. Dari hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang dapat melakukan kegiatan menggambar, karena masih banyak anak yang belum mampu untuk menggambar, mewarnai gambar, dan memberi judul gambar. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kedipsilinan belajar anak usia dini.

Adapun hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I**

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		Menggambar		Mewarnai Gambar		Memberi Judul Gambar			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★ Berkembang berkembang sangat baik	5	33,33	4	26,66	3	20	12	26,66
2.	★★★ Berkembang sesuai harapan	3	20	3	20	5	33,33	11	24,4
3.	★★ Mulai Berkembang	3	20	4	26,66	4	26,66	11	24,4
	★ Belum Berkembang	4	26,66	4	26,66	3	20	11	24,4
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 12 anak (26,66%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 11 orang anak (24,4%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 11 orang anak (24,4%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 11 orang anak (24,4%) masuk kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat

bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kreativitas anak yaitu menggambar, mewarnai gambar, dan memberi judul gambar belum mencapai persentase keberhasilan tindakan yaitu  $26,66\% + 24,4\% = 51,06\%$ . Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Adapun hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II**

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		Menggambar		Mewarnai Gambar		Memberi Judul Gambar			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★★ Berkembang berkembang sangat baik	7	46,66	6	40	7	46,66	20	44,4
2.	★★★ Berkembang sesuai harapan	5	33,33	6	40	6	40	17	37,73
3.	★★ Mulai Berkembang	2	13,33	3	20	1	6,66	6	13,33
4.	★ Belum Berkembang	1	6,66	0	0	1	6,66	2	4,4
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 20 anak (44,4%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 17 anak (37,73%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 6 anak (13,33%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 2 anak (4,4%) yang masuk kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kreativitas anak yaitu menggambar, mewarnai gambar dan memberi judul gambar telah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sesuai harapan, hal ini dapat dilihat dari Kemampuan anak yang masuk kategori berkembang sangat baik 44,4% dan masuk kategori berkembang sesuai harapan 37,73% dapat disimpulkan bahwa Kemampuan anak yaitu 82,13% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan tindakan siklus yang dilaksanakan dan semua aspek penilaian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk membuka pelajaran melalui kegiatan menggambar, dimana guru menyuruh anak untuk selalu disiplin dalam segala hal. Tidak lupa pula guru membangun hubungan yang harmonis dengan anak dan meyakinkan anak akan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mempunyai harapan keberhasilan dan mengetahui arah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian anak akan termotivasi dan terfokus pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar anak sangat penting karena ada atau tidaknya motivasi belajar menentukan apakah anak terlibat secara aktif atau bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sebab anak yang belajar dengan aktif tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya anak yang belajar secara pasif tentunya akan memperoleh hasil belajar yang belum berkembang baik. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran anak di bagi dalam kelompok-kelompok sesuai hasil pengamatan pada pra tindakan. Hal ini bertujuan agar anak melatih dirinya untuk bekerja sama dengan yang lain, setelah pembagian kelompok kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan guru melakukan kegiatan menggambar yang melibatkan anak dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus tiga kali tindakan. Pelaksanaan tindakan pertama, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yaitu kreativitas dalam menggambar, setiap kelompok diperintahkan untuk menggambar dan guru memberi pujian kepada anak yang bisa menggambar tanpa bantuan orang lain sedangkan yang belum bisa menggambar diberi motivasi untuk dapat menggambar dan meyakinkan anak bahwa mereka pasti bisa. Pada pelaksanaan tindakan kedua, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat dan pada kegiatan pembelajaran ini anak diperintahkan untuk mewarnai gambar, seperti pada kegiatan pertama anak diperintahkan untuk mewarnai gambar setelah ia selesai menggambar dan anak yang mewarnai gambar dapat diberi pujian sedangkan anak yang belum berkembang bisah mewarnai gambar dan tidak bisah mewarnai gambar sama sekali diberi motivasi.

Pada pelaksanaan tindakan yang ketiga guru memberi motivasi kepada anak didik terlebih dahulu dan memberi penguatan agar anak dapat memberikan judul pada gambar yang selesai mereka gambar dan mewarnainya, karena pada kegiatan pembelajaran ini anak diminta memberikan judul atau nama pada gambar yang mereka buat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak.



## 1. Pra Tindakan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan sebagian anak menunjukkan kreativitasnya dalam kegiatan menggambar yang belum maksimal. Hal ini terbukti karena 1 anak atau (6,66%) yang dapat dikatakan memiliki kemampuan menggambar kategori berkembang sangat baik, ada 2 anak (13,33%) yang memiliki kreativitas dalam menggambar yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, kemudian dengan kategori mulai berkembang dalam menggambar terdapat 4 anak (26,66%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 8 anak (53,33%) yang masuk kategori belum berkembang atau belum menunjukkan kreativitasnya dalam menggambar. Sementara peningkatan kreativitas anak yang diukur dalam mewarnai gambar belum ada anak yang memiliki kategori berkembang sangat baik, ada 2 anak atau (13,33%) yang dapat mewarnai gambar dengan kategori berkembang sesuai harapan, kemudian ada 3 anak atau (20%) yang dapat mewarnai gambar dengan kategori mulai berkembang, dan terdapat 10 anak atau (66,66%) yang belum berkembang berhasil atau yang belum menunjukkan kreativitasnya dalam mewarnai gambar.

Selanjutnya kreativitas anak yang diamati dalam memberi judul gambar baru 1 anak atau (6,66%) yang bisa dikatakan berhasil dengan kategori berkembang sangat baik, begitu pula dengan kategori berkembang sesuai harapan yaitu terdapat 1 anak atau (6,66%) yang dapat memberi judul gambar, kemudian masih terdapat 2 anak atau (13,33%) yang memberi judul gambar dengan kategori mulai berkembang, dan hasil pengamatan anak yang memberi judul gambar dengan kategori belum berkembang terdapat 11 anak atau (73,33%) yang belum berhasil atau dapat memberi judul pada gambar yang ia selesai buat. Hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki kreativitas dalam kegiatan menggambar, karena sebagian besar anak belum mampu untuk memahami kegiatan pembelajaran. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar.

## 2. Tindakan Siklus I

Pada siklus 1 yang telah direncanakan dengan dua kali tindakan dengan menggunakan model ataupun metode pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti diskusi dengan teman sejawat tentang rencana penelitian meminta kepadanya untuk berkoleborasi membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya kami bersama-sama merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan juga

menyiapkan alat-alat pembelajaran sebagai media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam tindakan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I, Hasil pengamatan yang telah dilakukan sebagian anak menunjukkan kreativitas anak belum berhasil. Pada tabel 4.5 yang menunjukkan kreativitas dalam menggambar terdapat 5 anak atau (33,33%) dengan kategori berkembang sangat baik, ada 3 anak (20%) yang dapat menggambar yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, kemudian dengan kategori mulai berkembang dalam menggambar terdapat 3 anak (20%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 4 anak (26,66%) yang masuk kategori belum berkembang dalam menggambar.

Sementara pada peningkatan kreativitas anak yang diukur dalam mewarnai gambar terdapat 4 anak (26,66) yang memiliki kategori berkembang sangat baik, ada 3 anak atau (20%) yang dapat mewarnai gambar dengan kategori berkembang sesuai harapan, kemudian ada 4 anak atau (26,66%) yang dapat mewarnai gambar dengan dengan kategori mulai berkembang, dan terdapat 4 anak atau (26,66%) yang belum berkembang berhasil atau yang belum menunjukkan kreativitasnya dalam mewarnai gambar. Peningkatan kreativitas anak yang diamati dalam memberi judul gambar baru 3 anak atau (20%) yang bisa dikatakan berhasil dengan kategori berkembang sangat baik, begitu pula dengan kategori berkembang sesuai harapan yaitu terdapat 5 anak atau (33,33%) yang dapat memberi judul gambar, kemudian masih terdapat 4 anak atau (26,66%) yang dapat memberi judul gambar dengan kategori mulai berkembang, dan hasil pengamatan anak yang dapat memberi judul gambar dengan kategori belum berkembang terdapat 3 anak atau 20% yang belum berhasil atau belum dapat memberi judul gambar.

Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari ketiga aspek pengamatan tersebut belum ada yang mencapai persentase keberhasilan tindakan. Melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, ada peningkatan kreativitas anak dibandingkan dengan hasil pengamatan pra tindakan. Meskipun ada peningkatan kreativitas anak masih jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan untuk 3 aspek penilaian yaitu menggambar, mewarnai gambar, dan memberi judul gambar. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kreativitas anak pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menggambar, karena anak termotivasi mendengarkan penjelasan guru dan dimotivasi dengan berbagai media pembelajaran untuk melakukan suatu kegiatan serta guru juga memberikan

penghargaan berupa pujian pada anak yang melakukan suatu kegiatan yang diperintahkan guru dengan baik. Cara guru menyampaikan tujuan kegiatan dengan bahasa sederhana dan hangat, sehingga menimbulkan suasana yang harmonis dalam kegiatan pembelajaran.

Disisi lain dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau baik peningkatan kreativitas anak pada kegiatan pembelajaran. Hal ini masih perlu dianalisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum mampu melakukan suatu kegiatan pada kegiatan pembelajaran yang disebabkan faktor dari dalam diri anak. Kegiatan menggambar belum meningkatkan kreativitas anak, kemungkinan disebabkan anak masih takut kepada guru, bisa pula disebabkan ada guru lain yang ikut masuk dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi aktivitas anak yang masih malu-malu atau belum berkembang memiliki keberanian. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan perhatian dan memberi dorongan kepada anak-anak sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik oleh anak. Disamping itu guru akan lebih memberikan motivasi berupa penguatan, dorongan serta semangat dan juga menceritakan sesuatu yang menarik sehingga memunculkan semangat kepada anak didik agar dapat berkreativitas dalam kegiatan menggambar.

### **3. Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus II, Hasil pengamatan yang telah dilakukan sebagian anak sudah menunjukkan sikap disiplin dalam belajar masih terdapat anak belum berhasil. Pada tabel 4.10 yang menunjukkan kemampuan anak dalam menggambar terdapat 7 anak atau (46,66%) dengan kategori berkembang sangat baik, ada 5 anak (33,33%) yang dapat menggambar yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, kemudian dengan kategori mulai berkembang dalam menggambar terdapat 2 anak (13,33%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 1 anak (6,66%) yang masuk kategori belum berkembang kreatif dalam menggambar. Sementara pada peningkatan kreativitas anak yang diukur dalam mewarnai gambar terdapat 6 anak (40%) yang memiliki kategori berkembang sangat baik, ada 6 anak atau (40%) yang dapat mewarnai gambar dengan kategori berkembang sesuai harapan, kemudian ada 3 anak atau (20%) yang dapat mewarnai gambar dengan kategori mulai berkembang, dan sudah tidak ada lagi anak yang belum berkembang berhasil atau yang belum menunjukkan kreativitasnya dalam mewarnai gambar.

Peningkatan kreativitas anak yang diamati dalam memberi judul gambar baru 7 anak atau (46,66%) yang bisa dikatakan berhasil dengan kategori berkembang sangat baik, begitu pula dengan kategori berkembang sesuai harapan yaitu terdapat 6 anak atau (40%) yang dapat memberi judul gambar, kemudian masih terdapat 1 anak atau 6,66% yang dapat memberi judul gambar dengan kategori mulai berkembang, dan hasil pengamatan anak yang dapat memberi judul gambar dengan kategori belum berkembang terdapat 1 anak atau 6,66% yang belum berhasil atau memiliki kreativitas dalam kegiatan menggambar. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Dari hasil pengamatan tindakan siklus I yang dilakukan pada aktivitas anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan dari hasil pengamatan tindakan siklus II yang dilakukan pada aktivitas anak semua aspek yang diamati telah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Di samping perbaikan yang dilakukan guru, faktor yang menyebabkan meningkatnya kreativitas anak adalah karena anak-anak sudah merasa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan menggambar sehingga dengan menerapkan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak di TK PGRI Taripa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK PGRI Taripa. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kreativitas anak pada siklus pertama untuk pengamatan dalam kegiatan menggambar meningkat menjadi 53,33% berkembang sangat baik dan baik, kegiatan mewarnai gambar meningkat menjadi 46,66% kategori berkembang sangat baik dan baik, dan peningkatan kreativitas anak dalam memberi judul gambar masih terdapat 53,33% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan baik, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki oleh anak yaitu berkembang sangat baik dan baik. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menggambar meningkat menjadi 79,99% kategori berkembang sangat baik dan baik, kemudian pada peningkatan kreativitas dalam mewarnai gambar meningkat menjadi 80% dengan kategori berkembang sangat baik dan baik, sedangkan peningkatan kreativitas dalam memberi judul gambar menjadi 86,66% kategori berkembang sangat baik dan baik. Dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan peningkatan kreativitas anak pada siklus dua sangat jelas mengalami peningkatan dari masing-masing kegiatan menggambar anak yang diamati dalam kategori berkembang sangat baik dan baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada:

- 1) Kepala Taman Kanak-kanak PGRI Taripa, agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuannya sebagai guru yang profesional.
- 2) Para guru agar termotivasi untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
- 3) Murid agar selalu aktif dalam kegiatan kelas dan luar kelas serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya terutama untuk menjadi anak berkarakter.
- 4) Para peneliti lain untuk menjadikannya hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda baik fokus. Masalah metode tehnik pengumpulan data maupun analisisnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Barron. (1982). *Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.

Pamadhi & evan sukardi. (2008). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjiono. (1991). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Depdikbud.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14. Jakarta.